BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Madrasah

Pada tanggal 1 Agustus 1950 di desa Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung berdiri sebuah lembaga pendidikan madrasah diniyah, sebuah lembaga pendidikan yang khusus memberikan pelajaran agama kepada siswanya. Pada saat itu kegiatan belajar mengajarnya bertempat di mushalla Mbah Muridjah, dengan duduk dilantai dan meja tulis yang sering disebut *dampar*. Pendiri madrasah tersebut adalah Bapak Maskur Hasan. Karena perkembangan jumlah murid yang pesat, kegiatan belajar mengajarnya dipindahkan ke kediaman Mbah Muridjah.

Pada tahun 1953, kepemimpinan diserah terimakan kepada Bapak Mustamar Hasan. Dengan kepemimpinan beliau yang ulet dan ikhlas, murid madrasah terus bertambah pesat, sehingga kediaman dan mushola Mbah Muridjah tidak mampu menampung jumlah murid yang semakin besar. Untuk solusinya, waktu belajar mengajarnya dibagi dua :

1. Murid-murid perempuan dimasukkan siang hari, kegiatan belajar mengajarnya dimulai jam 13.30 sampai jam 16.00 WIB.
2. Murid laki-laki dimasukkan malam hari, kegiatan belajar mengajarnya mulai jam 18.30 sampai jam 21.30 WIB.

Melihat perkembangan madrasah diniyah yang begitu pesat, maka pada tahun 1959, pengurus madrasah, diantaranya yaitu Bapak Maskur Hasan, Bapak Mustamar Hasan, Bapak H. Anwar dan tokoh masyarakat lainnya mengadakan musyawaroh untuk membangun gedung madrasah, sehingga pada tahun itu juga berdirilah 3 lokal gedung madrasah.

Dengan berbekal gedung madrasah yang representatif untuk saat itu dan murid dengan jumlah besar, maka pengurus madrasah mengadakan musyawarah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan merespon kebutuhan umat akan pendidikan yang seimbang antara pengetahuan ukhrowi dan duniawi, antara fikir dan dzikir, maka diputuskan agar madrasah diniyah sebaiknya dirubah menjadi madrasah ibtida`iyah, suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan pengetahuan agama sekaligus juga mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan kegiatan belajar mengajarnya pada pagi hari.

Tepatnya pada tanggal 1 April 1960 berdirilah secara resmi *Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotul `Ulama (MINU),* dengan kepala sekolah tetap dipegang oleh Bapak Mustamar Hasan.

Pada tahun 1967 untuk pertama kalinya murid MINU mengikuti ujian akhir tahun yang diselenggarakan oleh Departemen Agama Kabupaten Tulungagung, dengan prosentase kelulusan mencapai 100%, yaitu 18 siswa lulus semua.

Pada tahun 1971, saat pemilu pertama di bawah pemerintahan Orde Baru, keadaan tidak menguntungkan bagi pertai-partai Islam pada

umumnya dan khususnya bagi partai NU, sehingga berimbas pada lembaga pendidikan di bawah naungan NU. Maka Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotul `Ulama dirubah namanya menjadi *Madrasah Ibtidaiyah Manba`ul `Ulum.*

Pada tahun 1976, agar terjadi proses penyegaran dan alih generasi, maka tongkat kepemimpinan diserah terimakan kepada generasi muda, yaitu Bapak Mahrus Ali.

Di bawah sentuhan tangan kepemimpinan beliau, perkembangan madrasah semakin meningkat, baik peningkatan mutu maupun jumlah murid yang mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun ke tahun.

B. Paparan Data

Paparan data merupakan uraian yang disajikan peneliti untuk mengetahui karakteristik data yang sesuai topik dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan amati dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan). Paparan data tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan "Penerapan Metode Talqin pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung". Penelitian ini dilakukan dengan semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber sejak 16 Januari 2020 sampai 19 Februari 2020 di MI Manba'ul 'Ulum yang telah penulis pilih sebagai lokasi penelitian, guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini,

peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

Pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 08.00 WIB peneliti melakukan kunjungan pertama ke MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung. Peneliti datang ke sekolah untuk mengantarkan surat izin penelitian. Sesampai di sekolah peneliti memasuki ruang kepala sekolah. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di MI Manba'ul 'Ulum ini. Selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang profil madrasah, visi, misi dan tujuan serta data siswa dan data guru.

Pada saat peneliti melakukan observasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai bahwa sebelumnya semua peserta didik dari kelas 1 sampai 6 berkumpul di masjid untuk melakukan muraja'ah surat Al-Waqi'ah bersama dan sholat dhuha. Ketika sholat dhuha jika anak-anak ada yang tidak serius akan di hukum untuk mengambil sampah di halaman masjid. Setelah selesai sholat dhuha dan muraja'ah bersama, semuanya menuju kelas masing-masing. Kegiatan ini dilakukan setiap hari, tetapi untuk anak-anak tahfidz dari hari senin sampai kamis mereka berkumpul langsung di kelas tahfidz. Disana mereka juga muraja'ah bersama dan sholat dhuha bersama. Tetapi untuk muraja'ahnya tidak hanya surat Al-Waqi'ah saja tetapi juga surat-surat yang telah dihafalkan. Untuk hari jumat anak-anak tahfidz berkumpul jadi satu di masjid. Dan hari sabtunya

ada kegiatan senam untuk semua peserta didik dan diikuti oleh beberapa guru.[1]

Pada tanggal 6 Februari 2020, peneliti melakukan wawancara untuk pertama kalinya kepada kepala sekolah. Peneliti mengajukan pertanyaan seputar latar belakang berdirinya sekolah. Kemudian Bapak Mahrus Ali, S.Pd.I menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang berdirinya MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan. Beliau mengatakan bahwa:

> Bahwa MI Manba'ul 'Ulum ini dulunya berangkat dari madrasah diniyah, sebetulnya yang mendirikan madrasah diniyah itu pertama kali di langgar/mushola di belakang saya dan sekarang masih ada. Itu langgar tertua nomor dua di Desa Buntaran. Tapi sekarang yang tertua sudah dibongkar. Yang mendirikan madrasah diniyah pertama kali itu pak Maskur Hasan. Dulunya itu bertiga Mustamar, Maskur, Masngut. Dulu banyak anak yang ngaji ke Bapak Maskur dan lama kelamaan makin banyak jadi kebingungan. Akhirnya ngajinya di mbale mbah saya, terus melihat banyak anak yang ngaji Pak Mustamar membuat bagunan 3 lokal. Jadi madrasah diniyah yang dulunya laki-laki akhirnya ada yang perempuan, perempuanya masuk sore dan laki-lakinya malam. Terus lama-lama ternyata anak-anak kecil itu banyak, akhirnya tahun 60an anak-anak kecil dimasukkan pagi dan akhirnya madrasah ini dijadikan MI.[2]

Kemudian Bapak Mahrus Ali, S.Pd.I selaku kepala sekolah juga menyampaikan secara singkat latar belakang adanya program unggulan kelas tahfidz, beliau mengatakan bahwa:

> Mula-mulanya sekitar tahun 2014 dulu saya bertemu alumni saya yang menjadi dosen di IAIN Mataram, dia mengikuti pelatihan one day one yat, dulunya pernah dicoba di SLTA ternyata gagal, tidak semuanya anak SLTA bisa baca Al-Qur'an akhirnya di coba di MTs juga seperti itu. Ternyata tidak berhasil semua. Lalu tahun berikutnya sekitar tahun 2015 di coba saja di sekolah dasar. Saya sampaikan ke pada teman-teman guru, semuanya tidak pada

[1] Observasi di MI Manba'ul 'Ulum pada tanggal 11 Februari 2020

[2] Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Mahrus Ali, Spd.I pada tanggan 6 Februari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang Kepala Sekolah

tertarik. Pada tahun 2016, ternyata untuk porseni itu ada program lomba tahfidz. Karena ada program lomba tahfidz juz 30, karena kita tidak punya program pendidikan itu jelas kita tidak bisa ikut. Tapi keliatannya madrasah besar tidak punya program itu kan lucu. Akhirnya guru itu menjadi sadar dan mau mengadakan. Nanti yang jelas lembaga akan mendukung dan kita angkat sebagai program unggulan kelas tahfidz. Alhamdulillah untuk sekarang ini sudah terdiri dari 4 kelas dari kelas Abu Bakar, kelas Umar Bin Khatab, kelas Usman Bin Affan, dan kelas Ali bin Abi Thalib. Untuk setiap kelas itu sesuai dengan kemampuan hafalannya.[3]

Gambar 4.1
Dokumentasi wawancara dengan Bapak Mahrus Ali, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah

Adapun data-data yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti mencoba untuk membahasnya:

1. Alasan diterapkannya metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an guru/ustadzah di sekolah ini menerapkan metode talqin. Karena talqin sendiri merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an di kalangan umat Islam, pengajaran metode ini

[3] Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Mahrus Ali, Spd.I pada tanggan 6 Februari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang Kepala Sekolah

terlebih dahulu diterapkan daripada pengajaran baca tulis. Malaikat Jibril men*talqin*kan Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW lalu beliau membacakannya kembali (setor hafalan) kepada Jibril, lalu Rasulullah men*talqin*kan kepada para sahabat beliau maka seperti itu yang terjadi dalam pengajaran Al-Qur'an dari generasi ke generasi. *Talqin* merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an oleh setiap guru kepada muridnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mahrus Ali, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

> Untuk metodenya sendiri menggunakan metode talqin. Mengapa menggunakan metode ini, ya karena metode ini lebih mudah diterapkan, gurunya itu tinggal membacakan terlebih dahulu lalu anak-anak menirukan bersama-sama. Dan itu dilakukan berulang-ulang tidak hanya satu ayat saja yang dibacakan.[4]

Selain itu, hal yang sama disampaikan oleh Ustadzah Anif Uliyana selaku guru tahfidz, sebagai berikut:

> Alasan diterapkannya metode ini, ya karena awalnya anak-anak kan masih banyak yang belum bisa membaca atau menulis begitu. Tapi anak-anak itu pengen bisa menghafal dan tertarik ingin ikut pembelajaran tahfidz disini. Nah, dari situ guru-guru berinisiatif menggunakan metode talqin ini, karena metode talqin itu sendiri kan penerapannya kita tinggal membacakan per ayat, anak-anak mendengarkan, lalu kemudian ditirukan dan diulang-ulang beberapa kembali sama anak-anak.[5]

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Bapak Khoirul Huda S.Pd, selaku guru pembimbing tahfidz beliau mengatakan:

---

[4] Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Mahrus Ali, Spd.I pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang Kepala Sekolah

[5] Wawancara dengan Ustadzah Anif Uliyana, pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 08.30 WIB di ruang kelas 2

> Alasanya ya karena kalau masa-masa anak-anak itu kan lebih enak atau lebih suka kalau mendengarkan gurunya membacakan ayat terlebih dahulu, lalu anak tinggal menirukan saja. Kan yang ikut tahfidz disini masih ada yang belum mahir baca dan tulis Al-Qur'an.[6]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Umi Khofifah, S.Pd.I, selaku guru hafidz beliau mengatakan:

> Karena kan anak usia dini itu belum bisa baca Al-Qur'an, sedangkan metode talqin sendiri kan metodenya dengan dibacakan dulu. La kalau di pondok itu, bedanya pondok sama sini, kalau pondok kan tidak pakai metode yanbua atau metode apa gitu kan. Tapi metode yang digunakan di pondok itu metode salaf metode ponpes, tapi kalau disini itu kelas satu rata-rata masih belum bisa baca, berarti kan harus dibacakan dulu, anak-anak mendengar. Setelah dari mendengarkan baru anak-anak menirukan, metode talqin kan begitu.[7]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa alasan seorang guru menerapkan metode talqin tersebut agar memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Karena dengan mendengarkan ustad/ustadzah terlebih dahulu dalam membacakan ayat Al-Qur'an, peserta didik bisa mendengarkan dan kemudian menirukan hafalan ayat yang dibaca guru tadi dengan baik.

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menerapkan metode talqin ini ada tujuan tersendiri. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Anif Uliyana, sebagai berikut:

---

[6] Wawancara dengan Bapak Khoirul Huda, S.Pd selaku guru pendamping tahfidz pada tanggal 13 Februari pukul 09.00 WIB di Ruang kelas

[7] Wawancara dengan Ustadzah Umi Khofifah, S.Pd.I, pada tanggal 19 Februari 2020 pukul 08.30 WIB di ruang guru

> Tujuan menerapkan metode ini dalam pembelajaran tahfidz ya supaya anak-anak itu cepat menghafal, dan bagaimana caranya guru sendiri agar anak itu cepat hafal.[8]

Selain itu, hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Khoirul Huda, S.Pd sebagai berikut:

> Tujuan diterapkannya metode ini ya karena dianggap sangat efektif memakai metode ini. Anak-anak lebih mudah menghafal dengan menirukan gurunya.[9]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Umi Khofifah, S.Pd.I, sebagai berikut:

> Supaya anak-anak itu cepat menghafal mbak, ya walaupun anak-anak tidak bisa membaca tapi dengan dibacakan terlebih dahulu itu kan dapat mempermudah sendiri, sehingga mereka cepat menghafalnya.[10]

Dari uraian diatas bahwa tujuan dari penerapan metode talqin sendiri dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah agar anak-anak itu mudah dalam mengafal Al-Qur'an, meskipun banyak dari mereka yang belum lancar dalam baca dan tulis Al-Qur'an. Dalam menerapkan metode talqin sendiri juga mempunyai kelebihan-kelebihan, seperti yang disampaikan Ustadzah Anif Uliyana, sebagai berikut:

> Metode talqin sendiri kan artinya guru mendektekan/membacakan ayat kepada muridnya nah otomatiskan kan anak-anak mendengarkan ayat yang dibacakan guru tadi, sehingga anak-anak lebih cepat mengikuti daripada membaca sendiri itu membutuhkan waktu yang lama. Jadi, kelebihannya itu dapat memudahkan anak dalam menghafal dan

---

[8] Wawancara dengan Ustadzah Anif Uliyana, pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 08.30 WIB di ruang kelas 2

[9] Wawancara dengan Bapak Khoirul Huda, S.Pd, selaku guru pendamping tahfidz pada tanggal 13 Februari pukul 09.00 WIB di Ruang kelas

[10] Wawancara dengan Ustadzah Umi Khofifah, S.Pd.I, pada tanggal 19 Februari 2020 pukul 08.30 WIB di ruang guru

> metode ini juga bisa dipakai untuk siapa saja tidak hanya anak-anak.[11]

Selain itu, hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Khoirul Huda, S.Pd sebagai berikut:

> Kelebihan dari menerapakan metode talqin sendiri anak-anak jadi mudah mengikuti/melafadzkan kembali bacaan yang telah guru bacakan, lalu dapat melancarkan bacaan anak-anak, dan hafalan anak-anak itu bisa lebih kuat dan melekat.[12]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Umi Khofifah, S.Pd.I, sebagai berikut:

> Kelebihannya dapat mempermudah bagi mereka yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an. Kan sebenarnya metode talqin itu lebih mudah, dibacakan penuh kehati-hatian. La kan kalau belum dibacakan kadang anak tidak selalu benar dalam menghafal, jadi anak-anak dibacakan dulu, anak-anak mendengar lalu menirukan kan lebih mudah soalnya. Hafalan anak bisa lebih kuat lagi.[13]

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk kelebihan dalam menerapakan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sendiri adalah untuk mempermudah anak-anak yang meskipun belum bisa baca tulis Al-Qur'an mereka bisa menghafal. Dengan bantuan guru sendiri dalam mencontohkan bacaan ayat Al-Qur'an kepada anak-anak. Sehingga anak-anak bisa menirukan dan hafalan mereka lebih kuat dan melekat. Adapun kelemahan dari penerapan metode talqin sendiri

---

[11] Wawancara dengan Ustadzah Anif Uliyana, pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 08.30 WIB di ruang kelas 2

[12] Wawancara dengan Bapak Khoirul Huda, S.Pd, selaku guru pendamping tahfidz pada tanggal 13 Februari pukul 09.00 WIB di Ruang kelas

[13] Wawancara dengan Ustadzah Umi Khofifah, S.Pd.I, pada tanggal 19 Februari 2020 pukul 08.30 WIB di ruang guru

dalam pembelajaran tahfidz, sebagaiamana yang disampaikan oleh Ustadzah Anif Uliyana, sebagai berikut:

> Kadang-kadang anak-anak itu rame, anaknya ada yang lamban, ada yang gak fokus, bermain sendiri, sulit untuk menangkap, membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penggunaan metode, serta gurunya sendiri itu harus menguasai bacaan Al-Qur'an agar tidak mengalami kesulitan.[14]

Sama halnya yang disampaikan oleh Ustadzah Umi Khofifah S.Pd.I sebagai berikut:

> Kelemahannya ya itu, akhirnya anak-anak kurang fokus. Rame sendiri ketika pembelajaran berlangsung, dan untuk gurunya sendiri jika tidak mahir dalam membaca Al-Qur'an akan mengalami kesulitan tersendiri.[15]

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelemahan dalam penerapan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah sulitnya mengkondisikan anak, mereka rame sendiri bermain sendiri sehingga mengganggu pembelajaran, waktu yang cukup lama dalam menggunakan metode tersebut, dan untuk gurunya sendiri harus menguasai bacaan Al-Qur'an agar tidak mengalami kesulitan.

2. Proses penerapan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sendiri dilaksanakan pada hari senin sampai kamis dari jam 06.30 sampai 08.30 WIB. Untuk jam

---

[14] Wawancara dengan Ustadzah Anif Uliyana, pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 08.30 WIB di ruang kelas 2

[15] Wawancara dengan Ustadzah Umi Khofifah, S.Pd.I, pada tanggal 19 Februari 2020 pukul 08.30 WIB di ruang guru

06.30 sampai 07.00 WIB itu dilakukan muraja'ah bersama dengan menghafalkan surat-surat yang sudah dihafal dan setelah itu melakukan sholat dhuha berjamaah. Setelah itu, pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dimulai di kelas masing-masing.[16] Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mahrus Ali, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan Bahwa:

> Pembelajaran tahfidz disini itu dilaksanakan dalam seminggu 4 hari, mulai hari senin sampai kamis. Dan untuk sekarang bulan Februari ini pembelajaran tahfidz di mulai pagi mbak, dari jam 06.30 – 08.30 WIB. Dan untuk setiap paginya melakukan muraja'ah bersama-sama.[17]

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Anif Uliyana, selaku guru tahfidz sebagai berikut:

> Seminggu 4 kali dari hari senin sampai kamis. Kalau dulu sebelum bulan Februari itu sore, setelah sholat dhuhur dari jam 13.30 sampai jam 15.00. Jadi sholat ashar disini. Dan sekarang mulai bulan Februari ini di ganti pagi mulai jam 07.00 sampai jam 09.00 WIB.[18]

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Khoirul Huda, S.Pd selaku guru pendamping tahfidz:

> Satu minggu 4 kali. Hari senin sampai kamis. Untuk jam nya dimulai dari jam 07.00 sampai jam 08.30. Karena bulan Februari ini masih masa percobaan. Dulu yang semula habis sholat dhuhur sekarang dicoba pagi hari apakah efektif atau tidak begitu.[19]

---

[16] Observasi di Kelas Tahfidz MI Manba'ul 'Ulum pada tanggal 12 Februari 2020

[17] Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Mahrus Ali, Spd.I pada tanggan 6 Februari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang Kepala Sekolah

[18] Wawancara dengan Ustadzah Anif Uliyana, pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 08.30 WIB di ruang kelas 2

[19] Wawancara dengan Bapak Khoirul Huda, S.Pd selaku guru pendamping tahfidz pada tanggal 13 Februari pukul 09.00 WIB di Ruang kelas

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Umi Khofifah, S.Pd.I, sebagai berikut:

> Untuk pelaksanaan program pembelajarannya sendiri dimulai dari jam 07.00-08.45 WIB. Untuk harinya sendiri dalam seminggu 4 hari dari hari senin sampai kamis. Dan sebelum pembelajaran kita muraja'ah bersama dan sholat dhuha bersama.[20]

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk pelaksanaan penerapan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dimulai dari hari senin sampai kamis, untuk jamnya sendiri dimulai pagi hari jam 07.00 sampai 08.30 WIB. Sebelum pembelajaran juga diadakan muraja'ah bersama dengan menghafalkan surat-surat yang telah dihafalkan.

Pada saat observasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Talqin yang dilakukan guru dijabarkan sebagai berikut:

1) Pembukaan , pembukaan sendiri adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al Qur'an bersama-sama
2) Pentalqin/guru hafidz mencontohkan bacaan kepada pihak yang ditalqin atau kepada siswa.
3) Yang ditalqin/siswa menirukan bacaan persis seperti yang ditalqinkan kepadanya.

[20] Wawancara dengan Ustadzah Umi Khofifah, S.Pd.I, pada tanggal 19 Februari 2020 pukul 08.30 WIB di ruang guru

4) Jika terdapat kesalahan pentalqin/guru harus segera mengoreksi kesalahan orang yang ditalqin.
5) Jika ayatnya panjang, maka satu ayat bisa di penggal menjadi beberapa penggalan.
6) Pengulangan setiap penggalan.
7) Menggabungkan semua penggalan ayat menjadi satu hafalan dan mengulanginya sebanyak 7 kali.[21]

Seperti yang disampaikan Ustadzah Anif Uliyana, sebagai berikut:

> Prosesnya yang pertama kali guru memberikan salam. Kemudian guru membacakan per ayat sebanyak 7 kali. Pada saat guru membacakan ayat tersebut. Anak-anak mendengarkan kemudian menghafal dengan bersama-sama. Guru mengetes hafalan anak dengan teman sebangkunya untuk mengulangi kembali ayat yang di dengarkan tadi yang telah dibacakan Usztadzah. Kemudian setelah hafal anak-anak menyetorkan hafalannya yang kepada Ustadzah. Setelah itu, anak-anak melanjutkan menulis ayat lanjutan dari yang ditulis kemarin.[22]

Sama halnya yang disampaikan oleh Ustadzah Umi Khofifah, S.Pd.I, bahwa:

> Pertama salam, lalu muraja'ah dulu (surat yang pernah dihafalkan), menuliskan di papan tulis, guru membacakan berulang-ulang, anak mendengarkan lalu anak menirukan berulang-ulang. Minimal satu ayat, kalau memang satu ayatnya mudah 3 kali saja anak sudah hafal tidak harus 7 kali. Kemudian anak-anak menyetorkan hafalannya ke gurunya.[23]

---

[21] Observasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas Tahfidz, pada tanggal 12 Februari

[22] Wawancara dengan Ustadzah Anif Uliyana, pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 08.30 WIB di ruang kelas 2

[23] Wawancara dengan Ustadzah Umi Khofifah, S.Pd.I, pada tanggal 19 Februari 2020 pukul 08.30 WIB di ruang guru

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Khoirul Huda, S.Pd selaku guru pendamping tahfidz bahwa:

> Ya awalnya gurunya mencontohkan bacaan ayat terlebih dahulu lalu anak-anak menirukan, dan ini dilakukan berulang-ulang agar anak-anak cepat hafal. Lalu anak-anak menyetorkan hafalannya.[24]

Gambar 4.2

Dokumentasi Kegiatan Setoran Hafalan

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses dari penerapan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui tahapan-tahapan seperti guru membuka pembelajaran dengan salam, guru mencontohkan bacaan ayat terlebih dahulu kepada peserta didik, peserta didik menirukan, lalu menyetorkan hafalannya kepada guru/ustadzahnya.

Dalam proses pembelajaran terakhir yaitu dengan mengevaluasi dari tahapan-tahapan pembelajaran dengan melakukan setoran hafalan kepada guru atau ustadzah. Dari yang peneliti amati dan wawancara

[24] Wawancara dengan Bapak Khoirul Huda, S.Pd selaku guru pendamping tahfidz pada tanggal 13 Februari pukul 09.00 WIB di Ruang kelas

setiap hari anak-anak setoran hafalan 3 ayat dan kadang ada yang lebih dari itu. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Huda, bahwa:

> Untuk setorannya tiap hari anak-anak kurang lebih setoran 4 ayat.[25]

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Umi Khofifah, S.Pd.I bahwa:

> Setoranya 1 hari 3 ayat. Kalau untuk ujian ada munaqasah satu tahun satu juz.[26]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Aditya Fahimatur Rihab bahwa:

> Saya setorannya terkadang cuma 1 ayat kalau ayatnya panjang, tapi kalau ayatnya pendek bisa lebih dari 3 ayat.[27]

Dapat disimpulkan bahwa setoran hafalan Al-Qura'an anak-anak itu minimal 1 ayat jika ayatnya panjang, juga bisa lebih dari 1 ayat jika ayatnya tidak panjang. Tetapi banyak anak yang tiap hari setoran 3 ayat.

Setelah anak-anak menghafal dan setoran kepada Ustadzah, lalu dilanjutkan dengan bin nadlor/membaca Al-Qur'an kepada guru pembimbing tahfidz (guru kelas) yang tujuannya untuk melihat panjang

---

[25] Wawancara dengan Bapak Khoirul Huda, S.Pd selaku guru pendamping tahfidz pada tanggal 8 Februari pukul 09.00 WIB di Ruang kelas

[26] Wawancara dengan Ustadzah Umi Khofifah, S.Pd.I, pada tanggal 19 Februari 2020 pukul 08.30 WIB di ruang guru

[27] Wawancara dengan Aditya Fahimatur Rihab peserta didik kelas 3A, pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 09.30 WIB di ruang Kelas Tahfidz

pendeknya dan makhorijul huruf. Jadi supaya tidak cuma pandai di dalam hafalan tapi juga pandai di dalam makhorijul hurufnya juga.[28]

Gambar 4.3
Dokumentasi Kegiatan Bin Nadlor/Membaca Al-Qur'an

Setelah itu, dilanjutkan untuk menulis ayat Al-Qur'an, tujuanya sendiri supaya anak-anak tahu tulisan yang benar.

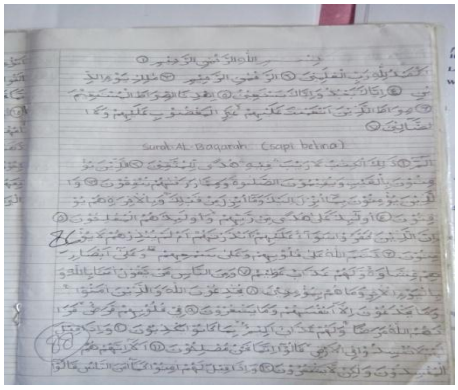

Gambar 4.4
Dokumentasi Hasil Menulis Ayat Al-Qur'an

Banyak siswa yang mengaku senang dengan adanya program kegiatan tahfidz atau hafalan Al-Qur'an ini. Alasan mereka antara lain

[28] Observasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Kelas Tahfidz pada tanggal 12 Februari 2020

adalah bisa menghafal Al-Qur'an bersama teman-teman dan juga mendapat pahala.

Seperti yang diungkapkan Aditya Fahimmatur Rihab:

> Senang mbak bisa mengikuti tahfidz ini. Karena bisa menghafal bareng teman-teman. Selain itu juga dapat pahala. Tambah pinter juga.[29]

Hal serupa juga disampaikan oleh Bintang Ramadhan:

> Kalau saya lumayan senang mbak ikut tahfidz. Yang bikin senang itu Ustadzahnya ngajarnya enak. Terus juga menghafalnya bisa rame-rame sama teman-teman.[30]

Namun terkadang peserta didik juga merasa kurang senang ketika pembelajaran tahfidz. Hal itu disebabkan ketika ada siswa lain yang ramai sendiri atau tidak mau setoran malah bermain-main. Sehingga ustadz/ustadzah memarahi anak-anak yang mengganggu konsentrasi ketika sedang hafalan. Selain itu juga beban ayat yang terlalu panjang membuat siswa terkadang malas untuk menghafal.[31]

Sebagaimana yang diungkapkan Aditya Fahimatur Rihab:

> Kadang gurunya suka marah-marah kalau ada anak yang rame. Kan itu mengganggu kalau saya pas menghafal mbak. Jadi ndak bisa konsentrasi.[32]

Hal serupa juga diungkapkan Bintang Ramadhan:

---

[29] Wawancara dengan Aditya Fahimatur Rihab peserta didik kelas 3A, pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 09.30 WIB di ruang Kelas Tahfidz

[30] Wawancara dengan Bintang Ramadhan peserta didik kelas 4A, pada tanggal 23 Februari 2020 pukul 09.40 WIB di ruang Kelas Tahfidz

[31] Observasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas tahfidz pada tanggal 12 Februari 2020

[32] Wawancara dengan Aditya Fahimatur Rihab peserta didik kelas 3A, pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 09.30 WIB di ruang Kelas Tahfidz

> Kalau ayatnya panjang itu kadang malas mbak mau menghafal. Butuh berkali-kali dibaca baru bisa hafal. Lalu bisa setoran ke guru tahfidz.[33]

Selain itu, terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran ini. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mahrus Ali, S.Pd.I selaku kepala sekolah bahwa:

> Kalau faktor pendukungnya itu pertama yang jelas untuk kelas tahfidz harus ada izin dari orang tuanya sendiri. Orang tuanya harus mendukung betul anaknya mengikuti program tahfidz ini. Karena apa, karena tidak lepas dari namanya biaya, ada biaya tambahan. biayanya itu perbulan kalau gak salah sekitar 35 atau 40rb. Dan biaya itu untuk THRnya guru, disisakan untuk seragam guru juga, dan untuk seragam kelas tahfidz sendiri kan juga ada seragam khususnya. Dan seragam khususnya itu biasanya dipakai saat ada kegiatan bulanan khataman dan kunjungan rumah wali murid. Kedua lingkungan kelas sendiri. Kelasnya itu kan saya sterilkan agar tidak terlalu bising dan campur, karena apa kalau siang kan anak-anak di suruh tidur terus mandi juga. Jadi harus banyak kamar mandi. Ketiga kcerdasan/minat dan bakat anak itu sendiri, jika tidak memiliki minat menghafal Al-Qur'an kan anak-anak tidak akan minat dan suka ikut tahfidz ini.[34]

Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Umi Khofifah, S.Pd.I bahwa:

> Faktor Pendukungnya sendiri yang pertama dari anak, kedua dari orang tua, dan ketiga dari lingkungannya sendiri. Beda kalau dengan anak yang umum gitu kan sulit karena di rumah gak ada yang ndukung tidak ada pendukungnya. Kalau tidak di bantu sama sekali kan beda, pkoknya hafalan itu dibuat seneng jadi gak merasa terbebani.[35]

---

[33] Wawancara dengan Bintang Ramadhan peserta didik kelas 4A, pada tanggal 23 Februari 2020 pukul 09.40 WIB di ruang Kelas Tahfidz

[34] Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Mahrus Ali, Spd.I pada tanggan 6 Februari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang Kepala Sekolah

[35] Wawancara dengan Ustadzah Umi Khofifah, S.Pd.I, pada tanggal 19 Februari 2020 pukul 08.30 WIB di ruang guru

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Anif Uliyana, sebagaimana berikut:

> Faktor pendukungnya sendiri harus dari dukungan orang tua, lalu minat dan bakat anak itu sendiri, jika dari diri anak itu tidak minat atau tidak suka, ya mereka pasti tidak tertarik untuk hafalan. Dan terakhir dari kesehatan tubuh itu juga penting karena kalau tubuh tidak fit kan akan sulit untuk menghafal mbak.[36]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Khoirul Huda, S.Pd selaku guru pendamping tahfidz bahwa:

> Yang mendukung yaitu pertama faktor dari orang tua murid, kedua dari anaknya sendiri mempunyai keinginan atau tidak. Jika mereka anak-anak senang menghafal akan mempermudah guru sendiri dalam melaksanakan program ini. Yang terakhir harus menguasai ilmu tajwidnya juga.[37]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Aditya Fahimatur Rihab peserta didik kelas 3 bahwa:

> Faktornya ada izin dari orang tua bu, dan dari saya sendiri juga ada keinginan untuk menghaal Al-qur'an.[38]

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung dalam penerapan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sendiri adalah yang pertama faktor dukungan orang tua, orang tua disini berperan sangat penting karena berpengaruh terhadap anak dalam menghafal, kedua kecerdasan (minat dan bakat) dari peserta didik sendiri, ketiga dari lingkungan kelas sendiri harus aman dan nyaman,

---

[36] Wawancara dengan Ustadzah Anif Uliyana, pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 08.30 WIB di ruang kelas 2

[37] Wawancara dengan Bapak Khoirul Huda, S.Pd selaku guru pendamping tahfidz pada tanggal 13 Februari pukul 09.00 WIB di Ruang kelas

[38] Wawancara dengan Aditya Fahimatur Rihab peserta didik kelas 3A, pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 09.30 WIB di ruang Kelas Tahfidz

keempat dari faktor kesehatan, dan kelima harus menguasai ilmu tajwidnya juga. Selain itu, ada juga faktor penghambat dari penerapan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sendiri yaitu seperti yang disampaikan Ustadzah Anif Uliyana, sebagai berikut:

> Selama ini ada yang anak nya minat tapi orang tuanya kurang perhatian, kurang ada motivasinya orang tua.[39]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Umi Khofifah, S.Pd.I sebagai berikut:

> Biasanya dari keluarga yang kurang mendukung jadi kurang adanya pendampingan dari keluarga itu sulit mbak. Terus keterlambatan dari kecerdasan anak, karena tidak semua anak cerdas itu bisa menghafal.[40]

Bapak Khoirul Huda, S.Pd juga menyampaikan bahwa:

> Biasanya yang menjadi penghambat itu dari anaknya sendiri tidak sungguh-sungguh dalam menghafal. Tidak samanya kecerdasan anak.[41]

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari penerapan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sendiri adalah kurangnya dukungan dari orang tua, keterlambatan kecerdasan anak sendiri, dan juga kurangnya minat dari anak.

Dalam pengamatan peneliti pada pembelajaran Al-Qur'an sendiri guru juga mengalami kendala seperti anak-anak rame sendiri, mengganggu temannya yang sedang hafalan dan ada anak yang bermain

---

[39] Wawancara dengan Ustadzah Anif Uliyana, pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 08.30 WIB di ruang kelas 2

[40] Wawancara dengan Ustadzah Umi Khofifah, S.Pd.I, pada tanggal 19 Februari 2020 pukul 08.30 WIB di ruang guru

[41] Wawancara dengan Bapak Khoirul Huda, S.Pd selaku guru pendamping tahfidz pada tanggal 13 Februari pukul 09.00 WIB di Ruang kelas

sendiri.[42] Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Anif Uliyana bahwa:

> Kendalanya sendiri kalau anak-anak rame gitu mbak, jadi mengganggu yang lainnya.[43]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Khoirul Huda S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

> Kendalanya sendiri yaitu untuk IQ anak. IQ anak-anak kan tidak semuanya sama. Untuk IQ yang rendah masih banyak yang ketinggalan, jadi mereka harus mengulangi terus.[44]

Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala yang disampaikan oleh ustadzah dan guru pendamping tahfidz hampir sama seperti dengan yang peneliti amati yaitu anak-anak banyak yang rame sendiri, mengganggu temannya yang sedang hafalan, bermain sendiri dan ada anak yang IQ nya kurang atau rendah mereka ketinggalan dalam hafalan. Dari terdapatnya kendala guru juga mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi. Ustadzah Anif Uliyana menyampaikan sebagai berikut:

> Caranya ya dibilangi dituturi gitu mbak, atau diberi motivasi agar anak-anak tidak boleh rame dulu waktu pembelajaran. Nanti dapat mengganggu teman lainnya.[45]

Sedangkan hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Khoirul Huda, S.Pd sebagai berikut:

---

[42] Observasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada tanggal 12 Februari 2020

[43] Wawancara dengan Ustadzah Anif Uliyana, pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 08.30 WIB di ruang kelas 2

[44] Wawancara dengan Bapak Khoirul Huda, S.Pd selaku guru pendamping tahfidz pada tanggal 13 Februari pukul 09.00 WIB di Ruang kelas

[45] Wawancara dengan Ustadzah Anif Uliyana, pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 08.30 WIB di ruang kelas 2

> Cara mengatasinya dengan cara mengulangi dan memberi latihan khusus untuk yang anak-anak IQ kurang dari rata-rata tadi/yang rendah. Agar anak-anak tidak ketinggalan jauh dengan teman-temannya.[46]

Dapat disimpulkan bahwa cara ustadzah atau guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan memberikan motivasi, aturan dan memberikan latihan khusus untuk anak yang IQnya rendah, agar mereka dapat termotivasi untuk lebih giat dalam hafalannya dan menyamakan dengan teman-teman lainnya. Jadi, dalam proses penerapan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini peneliti meneliti dari pelaksanaan, tahapan-tahapan pembelajaran, dan evaluasi (setoran).

3. Hasil penerapan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat hasil dari penerapan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum yaitu hafalan Al-Qur'an peserta didik semakin bagus dan lancar. Cepat menghafal meskipun belum mahir dalam membaca Al-Qur'an. Baik hafalan yang lama maupun hafalan yang baru. Ketika setoran menambah ayat, hafalan siswa lebih lancar dan lebih baik. Karena semakin banyak mereka hafalan ayat-ayat maka hafalan mereka semakin bagus dan lancar.[47] Hal ini seperti yang diungkapkan Ustadzah Hanif:

---

[46] Wawancara dengan Bapak Huda, selaku guru pendamping tahfidz pada tanggal 13 Februari pukul 09.00 WIB di Ruang kelas

[47] Observasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Kelas Tahfidz MI Manba'ul 'Ulum

> Hasilnya ya anak-anak mudah cepat menghafal, lancar dan baik hafalannya. Tetapi juga ada anak yang masih belum lancar.[48]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Huda sebagai berikut:

> Anak-anak cepat hafal. Dan sekarang ini anak-anak sudah hafal lebih dari satu juz.[49]

Hal ini di perkuat oleh Bapak Mahrus Ali, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

> Untuk hasilnya sendiri anak-anak banyak yang sudah menghafal lebih dari satu juz. Karena kan MI disini mempunyai target satu tahun satu juz mbak.[50]

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari penerapan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sendiri anak-anak banyak yang cepat menghafal, semakin bagus dan lancar hafalannya. Sekarang anak-anak pun sudah hafal lebih dari 1 juz meskipun belum ada satu tahun. Dan sudah mencapai target hafalan yang ditentukan oleh madrasah. Kualitas bacaannya sendiri peneliti melihat sudah lumayan bagus meskipun ada beberapa anak yang masih belum bagus dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Untuk tajwidnya sendiri anak-anak juga sudah bisa. Sama halnya seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Anif Uliyana sebagai berikut:

> Tajwidnya rata-rata itu anak-anak sudah bisa. Cuma kadang-kadang masih sedikit yang belum srek. Sebenarnya sudah bisa,

---

[48] Wawancara dengan Ustadzah Anif Uliyana, pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 08.30 WIB di ruang kelas 2

[49] Wawancara dengan Bapak Khoirul Huda S.Pd, selaku guru pendamping tahfidz pada tanggal 13 Februari pukul 09.00 WIB di Ruang kelas

[50] Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Mahrus Ali, Spd.I pada tanggan 6 Februari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang Kepala Sekolah

> cuma kadang ngepeno hafalannya bacaan tajwidnya malih hilang.[51]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Khoirul Huda, S.Pd, sebagai berikut:

> Alhamdulillah bagus, sudah bisa memahami tajwidnya. Kalau anak-anak sering menghafal atau sering membaca kan kualitas bacaannya tambah bagus dan benar.[52]

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Umi Khofifah S.Pd.I bahwa:

> Kalau dibuat skor begitu nilainya 80, maksudnya tidak terlalu bagus ya tidak terlalu jelek.[53]

Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas bacaan setelah menerapkan metodde talqin tersebut yaitu kualitas hafalan peserta didik sudah bagus dan sudah bisa memahami tajwidnya. Tetapi juga ada sebagian anak yang terlalu fokus kepada hafalannya bacaan tajwidnya malah hilang.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa siswa, mereka mengaku bahwa hafalan mereka lebih lancar dan bagus. Mereka selalu mendapatkan nilai prestasi A dalam setoran hafalan. Dan dari pengamatan yang peneliti lakukan juga, peneliti melihat prestasi-prestasi anak-anak dalam menghafalkan ayat Al-Qur’an itu sudah

---

[51] Wawancara dengan Ustadzah Anif Uliyana, pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 08.30 WIB di ruang kelas 2

[52] Wawancara dengan Bapak Khoirul Huda S.Pd, selaku guru pendamping tahfidz pada tanggal 13 Februari pukul 09.00 WIB di Ruang kelas

[53] Wawancara dengan Ustadzah Umi Khofifah, S.Pd.I, pada tanggal 19 Februari 2020 pukul 08.30 WIB di ruang guru

bagus, anak-anak sudah lancar dalam menghafal dan sudah banyak juz/surat yang mereka hafal.

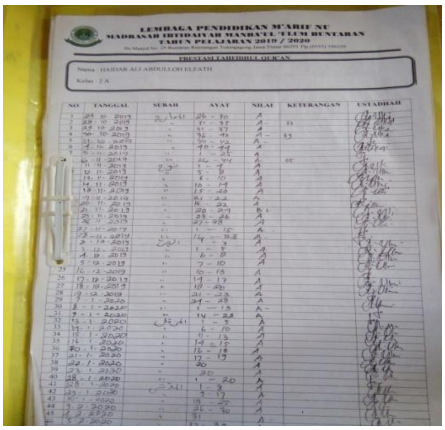
LEMBAGA PENDIDIKAN M'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH MANBAA'UL 'ULUM BUNTARAN
TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

PROGRAM TAHFIDHUL QUR'AN

Nama : HAIDAR ALI ABDULLAH ELFATIH
Kelas : 2A

NO	TANGGAL	SURAH	AYAT	NILAI	KETERANGAN	USTADHAH
1	24-10-2019		26 - 30	A		
2	25-10-2019		31 - 35	A		
3	29-10-2019		36 - 37	A		
4	30-10-2019		38 - 41	A		
5	31-10-2019		42 - 44	A		
6	4-11-2019		45 - 47	A		
7	5-11-2019		1 - 21	A		
8	6-11-2019		22 - 24	A		
9	11-11-2019		1 - 8	A		
10	12-11-2019		9 - 15	A		
11	13-11-2019		16 - 19	A		
12	14-11-2019		20 - 24	A		
13	18-11-2019		25 - 28	A		
14	19-11-2019		29 - 32	A		
15	20-11-2019		33 - 36	A		
16	21-11-2019		37 - 40	A		
17	25-11-2019		41 - 44	A		
18	26-11-2019		45 - 48	A		
19	27-11-2019		49 - 52	A		
20	28-11-2019		53 - 56	A		
21	2-12-2019		57 - 58	A		
22	3-12-2019		1 - 3	A		
23	4-12-2019		4 - 5	A		
24	5-12-2019		6 - 7	A		
25	16-12-2019		8 - 10	A		
26	17-12-2019		11 - 15	A		
27	18-12-2019		16 - 17	A		
28	19-12-2019		18 - 20	A		
29	1-1-2020		21 - 23	A		
30	2-1-2020		24 - 28	A		
31	7-1-2020		1 - 13	A		
32	8-1-2020		14 - 24	A		
33	13-1-2020		1 - 5	A		
34	14-1-2020		6 - 10	A		
35	15-1-2020		11 - 13	A		
36	20-1-2020		14 - 15	A		
37	21-1-2020		16 - 18	A		
38	22-1-2020		19 - 20	A		
39	23-1-2020		20	A		
40	28-1-2020		1 - 20	A		
41	29-1-2020		1 - 8	A		
42	30-1-2020		9 - 10	A		
43	31-1-2020		11 - 25	A		
44	3-2-2020		26 - 30	A		
45	4-2-2020		31	A		
46	5-2-2020		32 - 40	A		

Gambar 4.5
Kartu Prestasi Hafalan

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bahwa untuk jumlah ayat/juz yang sudah dihafal mereka setelah menerapkan metode talqin dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an itu bermacam-macam, ada yang sudah hafal 2 juz, ada juga yang lebih dari 2 juz, dan ada yang masih juz 30 untuk kelas rendah. Seperti yang disampaikan oleh Aditya Fahimmatur Rihab, sebagai berikut:

> Untuk sekarang hafalan saya sudah 2 juz, tapi ini proses 3 juz mbak.[54]

Sama halnya yang disampaikan oleh Bintang Ramadhan, sebagai berikut:

> Saya sekarang sudah hafal 3 juz mbak mulai dari juz 30, juz 29, dan juz 1. Dan sekarang saya proses mau nambah lagi mbak.[55]

---

[54] Wawancara dengan Aditya Fahimatur Rihab peserta didik kelas 3A, pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 09.30 WIB di ruang Kelas Tahfidz

[55] Wawancara dengan Bintang Ramadhan peserta didik kelas 4A, pada tanggal 23 Februari 2020 pukul 09.40 WIB di ruang Kelas Tahfidz

Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah menerapkan metode talqin anak-anak sudah banyak menghafalkan beberapa juz dalam Al-Qur'an. Dari kegiatan menghafal ini banyak dari mereka yang menjadi juara dalam lomba-lomba Tahfidz Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Huda S.Pd, beliau mengatakan:

> Alhamdulillah anak-anak sudah memenuhi target satu tahun satu juz. Dan kemarin ada yang juara 1 lomba Tahfidz Juz 'Amma (TQA) putra ditingkat Jawa Timur.[56]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Umi Khofifah S.Pd, bahwa:

> Alhamdulillah untuk porseni tingkat kecamatan kemarin Pa Pi juara 1. Untuk yang di kabupaten Pa Pi juara 2. Dan yang di Mts Negeri juara 3.[57]

Jadi banyak prestasi-prestasi membanggakan yang sudah diperoleh anak-anak tahfidz di MI Manba'ul 'Ulum.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan tehnik pengambilan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Penerapan Metode Talqin pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.

1. Alasan diterapkannya metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.

[56] Wawancara dengan Bapak Khoirul Huda S.Pd, selaku guru pendamping tahfidz pada tanggal 13 Februari pukul 09.00 WIB di Ruang kelas

[57] Wawancara dengan Ustadzah Umi Khofifah, S.Pd.I, pada tanggal 19 Februari 2020 pukul 08.30 WIB di ruang guru

a. Guru dan ustad/ustadzah menerapkan metode talqin ini dengan melihat kondisi peserta didik terlebih dahulu. Untuk masa anak-anak itu lebih enak atau lebih suka kalau mendengarkan gurunya membacakan ayat terlebih dahulu, anak-anak mendengarkan, lalu anak-anak tinggal menirukan saja.
b. Tujuan menerapkan metode talqin ini agar anak-anak itu mudah dalam mengafal Al-Qur'an, meskipun banyak dari mereka yang belum lancar dalam baca dan tulis Al-Qur'an.
c. Kelebihan dari metode talqin yaitu untuk mempermudah anak-anak yang meskipun belum bisa baca tulis Al-Qur'an mereka bisa menghafal. Dengan bantuan guru sendiri dalam mencontohkan bacaan ayat Al-Qur'an kepada anak-anak. Sehingga anak-anak bisa menirukan dan hafalan mereka lebih kuat dan melekat.
d. Kelemahan metode talqin yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menggunakan metode tersebut, dan untuk gurunya sendiri harus menguasai bacaan Al-Qur'an agar tidak mengalami kesulitan.

2. Proses penerapan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.

a. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu hari Senin sampai Kamis, mulai pukul 06.30 sampai 08.30 WIB. Untuk pukul 06.30 dilakukan kegiatan muraja'ah bersama menghafalkan surat-

surat yang sudah dihafalakan. Kemudian sholat dhuha berjamaah, dan pukul 07.00 dimulailah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

b. Proses penerapannya melalui tahapan-tahapan seperti guru membuka pembelajaran dengan salam, guru mencontohkan/mendektekan bacaan ayat terlebih dahulu kepada peserta didik, peserta didik menirukan, lalu menyetorkan hafalannya kepada guru/ustadzahnya. Setelah itu, peserta didik melakukan bin nadlor (membaca Al-Qur'an) kepada guru pendamping tahfidz, dan kemudian melanjutkan menulis ayat Al-Qur'an yang telah ditulis kemarin.

c. Evaluasi (setoran) hafalan Al-Qura'an setiap hari anak-anak menyetorkan hafalan minimal 1 ayat jika ayatnya panjang. Bisa juga lebih dari 1 ayat jika ayatnya tidak panjang. Tetapi banyak anak-anak yang tiap hari setoran 3 ayat.

d. Faktor pendukungnya adalah faktor kesehatan, faktor kecerdasan (minat dan bakat), faktor motivasi dan dukungan, faktor lingkungan dan menguasai ilmu tajwidnya.

e. Faktor penghambatnya adalah kurangnya dukungan dari orang tua, keterlambatan kecerdasan anak sendiri, dan juga kurangnya minat dari anak.

f. Kendalanya yaitu anak-anak banyak yang rame sendiri, mengganggu temannya yang sedang hafalan, bermain sendiri dan

ada anak yang IQ nya kurang atau rendah mereka ketinggalan dalam hafalan.

g. Cara mengatsi kendala tersebut dengan memberikan motivasi, aturan, dan memberikan latihan khusus untuk anak yang IQnya rendah, agar mereka dapat termotivasi untuk lebih giat dalam hafalannya dan menyamakan dengan teman-teman lainnya

3. Hasil penerapan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.

a. Anak-anak banyak yang hafalannya semakin bagus dan lancar. Mereka pun sudah hafal lebih dari 1 juz meskipun belum ada satu tahun. Dan sudah mencapai target hafalan yang ditentukan oleh madrasah.

b. Kualitas hafalan peserta didik sudah bagus dan sudah bisa memahami tajwidnya. Tetapi juga ada sebagian anak yang terlalu fokus kepada hafalannya sehingga bacaan tajwidnya hilang.

c. Prestasi dalam hafalan banyak anak-anak yang mendapatkan nilai A. Karena anak-anak sudah lancar dalam menghafal dan sudah banyak juz/surat yang mereka hafal.

d. Banyak prestasi-prestasi juara membanggakan yang sudah diperoleh anak-anak tahfidz, seperti porseni tingkat Kecamatan kemarin Pa Pi juara 1. Untuk yang di Kabupaten Pa Pi juara 2. Dan yang di Mts Negeri juara 3 dan juara 1 lomba Tahfidz Juz 'Amma (TQA) putra ditingkat Jawa Timur.